

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi global cepat saat ini telah memicu persaingan bisnis intensif dengan keunggulannya sendiri. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menciptakan nilai tambah, terutama ketika mencapai keuntungan. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi umumnya bertujuan tidak hanya untuk memaksimalkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran perusahaan, dan untuk meningkatkan kepercayaan pasar masa depan perusahaan (Oktaviany, etal.2019). Kegiatan bisnis adalah kegiatan yang dipenuhi dengan ketidakpastian namun, kegiatan bisnis terus tumbuh dari waktu ke waktu. Seiring waktu, tingkat persaingan menjadi semakin kejam, dan semua perusahaan perlu memiliki keunggulan kompetitif untuk mengembangkan dan menarik investor (Putri & Mardenia, 2019).

Persaingan yang erat ini terjadi ketika industri tumbuh dan meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan (Meidiyustiani & Suryani, 2021). Semakin banyaknya perusahaan di bidang manufaktur di era globalisasi membuat persaingan semakin tinggi ditambah lagi terjadi pandemi COVID-19 yang membuat ekonomi semakin terpuruk di berbagai sektor dikarenakan datangnya yang begitu mendadak (Azizah et al., 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik, industri pengolahan atau manufaktur sepanjang tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019 industri manufaktur tumbuh 3,8% lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yaitu 4,3% (*cnbcindonesia.com*, 2020b).

Kinerja manufaktur kuartal I 2020 turun di bawah 50 persen, penurunan kinerja tersebut tercermin dari data *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia yang mengalami kontraksi yaitu turun menjadi 45,64% dari yang sebelumnya 51,50%. Sementara jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu pada kuartal I 2019 sebesar 52,65 persen, kinerja tahun ini terlihat turun signifikan. Sejalan dengan hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) yang menyebutkan sektor industri pengolahan terkontraksi akibat kebijakan pembatasan mobilitas (Bisnis.com, 2020b).

Berdasarkan Bank Indonesia mencatat industri manufaktur di Indonesia menurun pada kuartal III 2021 sebesar 48,75 persen atau lebih rendah dari kuartal sebelumnya 51,45 persen, namun pada kuartal III 2021 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 44,91% (*cnnindonesia.com*, 2021). Seiring dengan penurunan industri manufaktur, dari segi sub sektor mayoritas responden mengalami penurunan kinerja dengan sub sektor barang kayu dan hasil hutan sebagai indeks yang paling rendah disusul sub sektor alat angkut, mesin, peralatannya, pupuk, kimia dan barang dari karet (*cnnindonesia.com*, 2021).

Penurunan tersebut diakibatkan karena menurunnya jumlah permintaan hingga kesulitan distribusi akibat pembatasan mobilitas. Sebagian besar perusahaan sektor tersebut melaporkan penurunan laba bersih hingga harus berbalik merugi (Bisnis.com, 2020a). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja terhadap Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian adalah Perubahan Kata “Menteri (Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang

Perindustrian) menjadi “Pemerintah Pusat” (Dalam Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja) dan perubahan konsep pendelegasian pengaturan, dari yang sebelumnya “Diatur dengan Peraturan Menteri”(Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian) menjadi “Diatur dengan Peraturan Pemerintah” (Dalam Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja). Kedua perubahan ini secara kasat mata nampak sekedar perubahan redaksional belaka, meskipun jika ditelaah secara mendalam maka bukan tidak mungkin akan memiliki pula konsekuensi substantif yang cukup serius.

Selain terhadap Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, keberlakuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja juga berpengaruh signifikan terhadap diperlukannya berbagai perubahan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, terlebih lagi pasca berlakunya peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian yang merupakan pendelegasian dari Pasal 44 dan Pasal 185 huruf b Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian ini lah semakin terlihat berbagai perubahan politik hukum dan konsep pengaturan bidang perindustrian di indonesia secara signifikan pasca berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Pokok-pokok pengaturan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian meliputi kemudahan untuk mendapatkan Bahan Baku atau Bahan Penolong, pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga penilaian kesesuaian, Industri Strategis, peran serta masyarakat

dalam pembangunan industri, serta tata cara pengawasan dan pengendalian usaha industri dan usaha kawasan industri.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dengan bahasa asing yaitu *indonesia stock exchange* (IDX) adalah Bursa Efek yang beroperasi di indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative menjadi BEI. Bursa Hasil Penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Seperti yang tertulis pada Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek mempunyai tugas menyelenggarakan perdagangan efek secara teratur, wajar serta efisien. Proses transaksi perdagangan dilakukan berdasarkan pada aturan yang jelas dan dilakukan secara konsisten. Kegiatan investasi dalam penanaman modal di mulai pada tahun 1967.

Kegiatan ini diawali dengan terbitnya undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing. Kemudian pada tahun 1968 lahir undang-undang baru yaitu undang-undang nomor 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri. Lahirnya dua instrument hukum tersebut diharapkan agar para investor lokal dan investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya dengan berinvestasi di indonesia. Bursa Efek Indonesia menggunakan system perdagangan Bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang di gunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS-NextG.

No	Sektor	Penurunan Poin	Nilai Akhir	Persentase Turun
1.	Transportasi (IDXTRANS)	300,8	1.300	23,13%
2.	Teknologi (IDXTECHNO)	437,8	3.997	10,59%
3.	Infrastruktur (IDXINFRA)	91,1	1.478	6,16%
4.	Industri (IDXINDUST)	58,2	1.035	5,62%

Sumber: <https://www.indopremier.com>

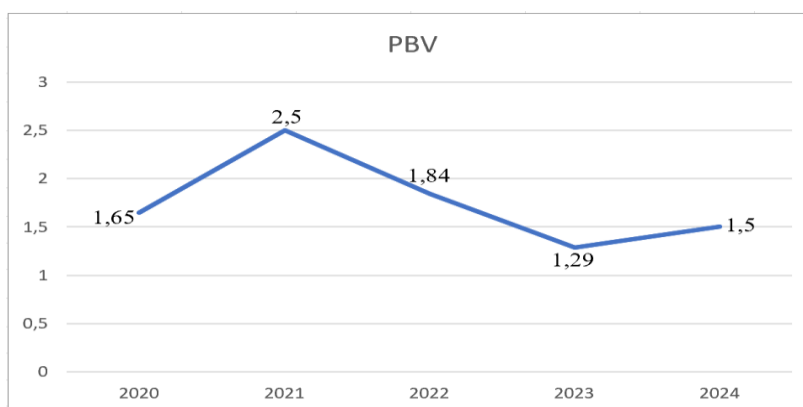
### Gambar 1.1 Penurunan sektor pada tahun 2024

Pada Gambar tersebut terdapat sebuah sektor yang mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan nilai persentase terendah pertama yaitu sektor keuangan sebesar 4,72 % dan persentase terendah kedua yaitu sektor industri sebesar 5,62% sedangkan nilai tertinggi yaitu sektor transportasi dengan persentase 23,13%. Pada penelitian ini peneliti memilih sektor industri dikarenakan mempunyai nilai yang rendah pada tahun 2024. Terdapat tiga sektor dalam industri manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Sektor industri manufaktur yang hasil produksinya paling dibutuhkan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari, yaitu sektor industri dasar dan kimia (Muhyidin et al.,2021).

Sektor industri dasar dan kimia menghasilkan beragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan seperti, logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Salah satu proses pengolahan kimia yang menghasilkan limbah beracun terbesar yaitu proses pembuatan semen. Produksi semen melibatkan beberapa kegiatan yaitu penambangan, penghancuran, dan penggilingan. Pengawasan dan pengelolaan yang dilakukan perusahaan terhadap limbah yang dihasilkan dari proses produksi bertujuan untuk mencegah, menanggulangi, dan memulihkan pencemaran dari kerusakan lingkungan. Dampak terhadap masyarakat dapat dirasakan secara

langsung, jika pelaku industri tidak menjalankan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan dari limbah yang mereka hasilkan. Menurut Utomo (2019), salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). Menurut (Weston & Copeland, 2019), pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu *Price Book Value*, *Market Book Value*, *Market Book Asset*, *Market Value to Equity*, *Enterprise Value*, *Price Earnings Ratio*, *Tobin's Q*.

Oleh karena itu, peneliti memilih PBV sebagai metode utama untuk mengukur nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia. Beberapa keunggulannya termasuk relevansi dengan industri, stabilitas nilai, kemudahan penggunaan, dan relevansi 7 dalam likuidasi serta penilaian aset. Meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, PBV menawarkan pendekatan yang lebih stabil dan sesuai untuk mengukur nilai Perusahaan industri secara lebih akurat (Chakraborty & Maruf, 2023).



Sumber: data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **Gambar 1.2 Nilai PBV sektor industri dasar dan kimia**

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai perusahaan sektor industri selama periode 2020-2024 yang di proposikan dengan

perhitungan PBV. Menurut Mutiah, (2022) PBV adalah rasio dimana kita bisa melihat besarnya laba yang diterima para pemegang saham jika sewaktu-waktu perusahaan harus dibubarkan. Jika dilihat dari Gambar 1.2 dapat digambarkan bahwa rata-rata nilai PBV bergerak fluktuatif tidak stabil selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,5 dan terjadi penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2024 nilai PBV stabil yaitu 1,5

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham berdampak pula dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut baik, jika harga saham perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Para investor cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam menentukan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah penilaian yang didirikan investor untuk keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Indikator

yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV atau nilai rasio per nilai buku merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku (Oktaviany, dkk 2019). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan peluang investasi yang baik. Adanya peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan dapat diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022).

Menurut Sartono (2019) rasio harga saham atau terhadap nilai perusahaan atau *Price Book Value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Terjadinya fluktuasi atau naik turunnya rata-rata nilai perusahaan pada sektor industri didorong oleh berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan, faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, dan perubahan dalam permintaan pasar yang terkait dengan sektor industri.

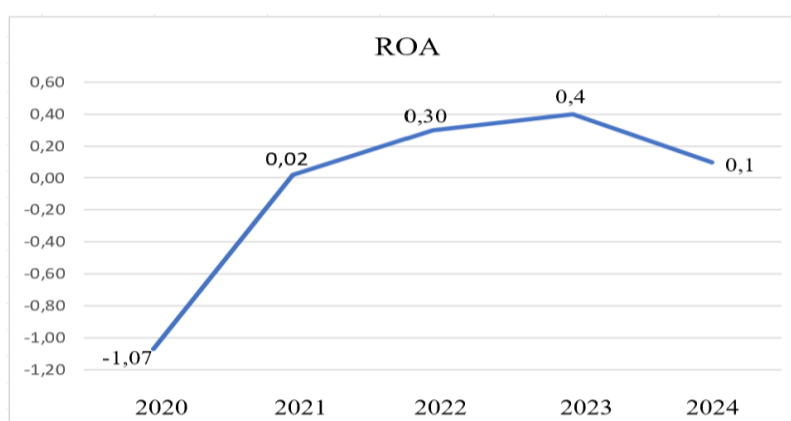
Nilai perusahaan dapat dinyatakan sebagai harga jual perusahaan yang disetujui oleh calon pembeli, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran pemilik perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat diartikan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah agar manajer dapat memaksimalkan nilai-nilai perusahaannya. Manajemen memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan (Mardiyarningsih & Kamil, 2020). Pengungkapan laporan bisnis terintegrasi sangat penting dalam mengaktifkan kinerja pasar keuangan, karena

mengarah pada peningkatan transparansi dan mengurangi tingkat ketidakpastian yang memungkinkan investor untuk membuat perkiraan laba dan arus kas yang lebih akurat di masa depan, dan tercermin dalam penentuan harga saham lebih akurat (Melegy & Alain, 2020). Adapun beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti memakai rasio profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Anisah putri maharani & Galuh tresna murti, 2024). Memilih variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan penting karena ketiga faktor ini dapat memberikan wawasan tentang kesehatan finansial dan daya tarik perusahaan di mata investor. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, likuiditas mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh (Hidayat dan Khotimah, 2022). Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran yang ditunjukkan dari laba perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Dewantari, dkk 2019). Profitabilitas diprosikan melalui *Return on Asset*

(ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. ROA menjadi indikator penting karena asset yang didapatkan dari dana masyarakat yang dihimpun kemudian disalurkan, sehingga ROA dapat mewakili sebagian gambaran dari penggunaan dana tersebut (Syakhrun et al, 2019). Gautama et al., (2024), Khasanah & Yuliana, (2020) menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

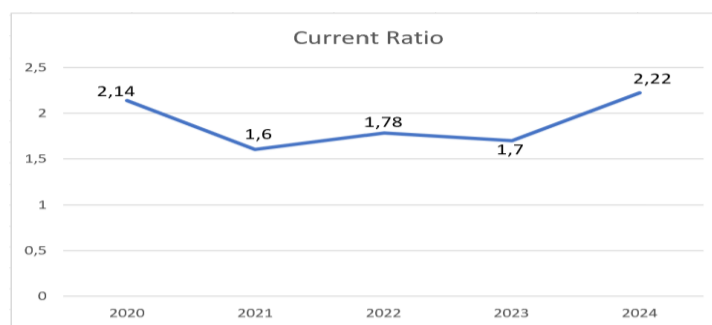


Sumber: data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **Gambar 1.3 Nilai *Return on Asset* sektor industri dasar dan kimia**

Berdasarkan Gambar 1.3, menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri selama 2020-2024 bergerak fluktuatif tidak stabil. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,4 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -1,07. Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang dapat mengukur pendapatan bersih perusahaan dengan total asset yang dimiliki (Jufrizen & Fatim, 2020). Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola total asset untuk dijadikan suatu laba.

Menurut Holza & Wi, (2022), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencukupi apa yang menjadi kewajibannya, hal ini pula yang dipakai guna menampilkan tingkat keuangan ataupun kekayaan sebuah perusahaan. Pada penelitian ini rasio likuiditas akan diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Likuiditas sebuah perusahaan dianggap baik jika angka yang dihasilkan tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Menurut Oktaviarni, dkk (2019), rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah *Current Ratio* (CR) perbandingan antara aset lancar perusahaan dengan liabilitas jangka pendeknya.



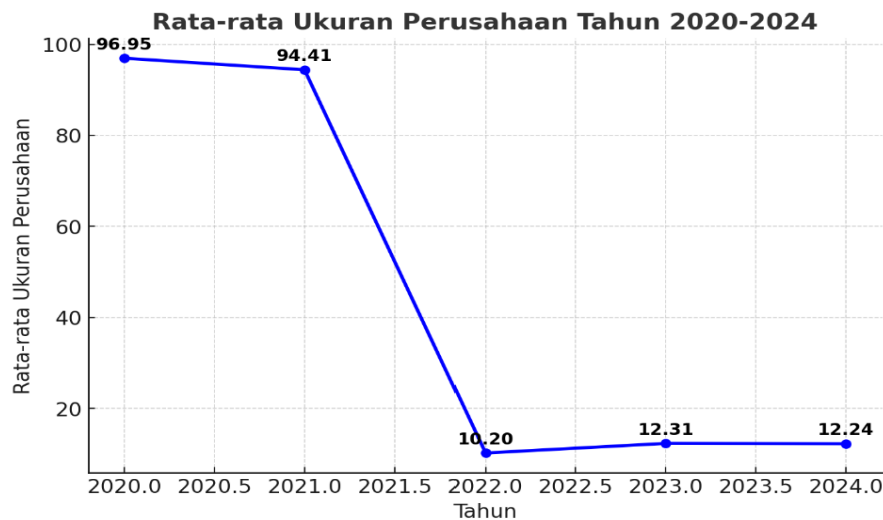
Sumber: data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Gambar 1.4 Rata-rata Nilai *Current Ratio* Sektor industri dasar dan kimia**

Berdasarkan Gambar 1.4, dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai *Current Ratio* perusahaan sektor industri selama periode 2020-2024 bergerak tidak stabil selama tahun 2020 sampai 2023 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2023 dan terjadinya kenaikan tertinggi pada tahun 2024.

Menurut Irham Fahmi (2020:59), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Oktaviarni, dkk (2019) likuiditas berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mendayagunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan dan akan menjadi persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut.

Menurut Williianti, (2020) dan Pratiwi & Herijawati, (2023), ukuran perusahaan ialah nilai seberapa tingkatan suatu entitas diukur dan dihitung dengan jumlah asset, laba, penjualan, beban pajak juga faktor lainnya pada tahun yang berkaitan sampai beberapa tahun. Perusahaan besar mempunyai risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pengaruh kontrol yang lebih baik pada kondisi pasar, sehingga mereka mampu melewati persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan mengilustrasikan apakah perusahaan besar atau kecil yang diperlihatkan dari total aktiva, total penjualan, tingkat penjualan serta total aktiva. Total asset merupakan alat yang dipakai dalam mengukur ukuran perusahaan (Yuniastri et al., 2021).



Sumber: data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Gambar 1.5 Rata-rata Ukuran Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**

Berdasarkan Gambar 1,5 menunjukkan Kondisi perkembangan ukuran Perusahaan cenderung stagnan, meskipun terdapat penurunan kecil dalam beberapa tahun terakhir, meskipun ada lonjakan di tahun-tahun tertentu, pertumbuhannya tidak cukup signifikan untuk menunjukkan ekspansi yang kuat. Kondisi tersebut mungkin disebabkan oleh ketidakpastian pasar, strategi konservatif dalam investasi, dan fokus pada efisiensi operasional. Perusahaan tampaknya lebih memilih untuk mempertahankan stabilitas daripada mengambil risiko besar untuk pertumbuhan, yang mengakibatkan ukuran yang relatif tetap.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan ukuran pendapatan, jumlah asset, dan ekuitas yang dimilikinya (Safitri & Kurnia, 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang

merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Gunawan 2022).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Riharjo, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan penelitian oleh Amriani et al (2024), M. Sari & Ilmi (2024), Santi & Sudarsi (2024), Iman, Sari & Pujiati (2021) dan Mahanani & Kartika (2022) menyatakan bahwa likuiditas punya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan yang sudah dilakukan penelitian oleh Prasetyo, (2023), Mahanani & Kartika (2022), Rossa, Susandya & Suryandari (2023), Purmalita & Fauzan (2024) memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak punya pengaruh pada nilai perusahaan.

Penjabaran hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidak konsistenan terhadap hasil yang di berikan. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel yang sama yaitu dengan profitabilitas sebagai variabel independen pertama yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), likuiditas dengan variabel independen kedua yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent ketiga yang diproksikan dengan *Ln Sales*. Dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh profitabilitas,

likuiditas, ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri (Sub Sektor Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian, rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya dipaparkan oleh penulis, dapat didefinisikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 mengalami fluktuatif dan bergerak tidak stabil.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 mengalami fluktuatif.

3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Carrent ratio* (CR) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 bergerak dengan kecenderungan naik turun nya nilai rata-rata.
4. Terdapat ketidakstabilan tahun 2020-2024 pada ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Sales* pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Kenaikan profitabilitas pada tahun 2020 yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan sektor industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
2. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
2. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
3. Besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak berupa:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi empiris dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada mengenai variabel-variabel yang memungkinkan untuk mempengaruhi nilai Perusahaan. Penelitian ini di harapkan dapat:

1. Menambah ilmu dan pengalaman bagi peneliti mengenai cara Menyusun sebuah proposal penelitian

2. Memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen
3. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum peneliti peroleh pada saat perkuliahan mengenai kinerja saham perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Melalui penelitian ini, penulis tidak hanya akan mendapatkan wawasan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Penelitian ini di harapkan dapat:

- a Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- b Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- c Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
- d Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai kondisi profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

## **2. Bagi akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan. Dengan meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya.

Penelitian ini di harapkan dapat:

- a Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi para pengembangan bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya teori mengenai manajemen investasi dan portofolio
- b Menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen

## **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran yang berharga dalam pengambilan strategis. Penelitian ini memberikan wawasan yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan juga dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar dan memaksimalkan potensi pertumbuhannya. Penelitian ini di harapkan dapat:

- a Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan tingkat nilai keputusan pendanaan yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan.

- b Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan tingkat nilai keputusan pendanaan yang tepat guna meningkatkan profitabilitas.
- c Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam memperoleh hasil profitabilitas yang setinggi-tingginya guna meningkatkan nilai perusahaan.
- d Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- e Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

#### **4. Bagi investor**

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai panduan yang informatif dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan pentingnya kinerja profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, investor dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian investor akan lebih percaya diri dalam menanamkan modalnya, baik di perusahaan lokal maupun internasional. Penelitian ini di harapkan dapat:

- a Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan kinerja profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan.

- b Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan kinerja likuiditas sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan.
- c Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan kinerja nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan profitabilitas.
- d Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam nilai Perusahaan.

#### **5. Bagi regulator**

Penelitian ini menjadi sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan terkait nilai perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, regulator dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini juga dapat membantu regulator dalam menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif, baik bagi investor domestik maupun asing. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu atau perusahaan tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini di harapkan dapat:

- a Menjadi sumber informasi dan panduan bagi regulator dalam pengambilan nilai perusahaan.
- b Menjadi sumber informasi dan panduan bagi regulator untuk meningkatkan kepercayaan investor baik bagi investor dalam negeri maupun investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia.